

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi menjadi salah satu keluhan yang paling dominan dalam kesehatan dental yang rentan menyerang orang dewasa maupun anak – anak. Karies gigi pada anak sering kali terjadi karena orang tua yang mengabaikan pentingnya merawat gigi anak sejak dini. Mengutip dari artikel pada cnnindonesia.com yang berjudul “Pentingnya Orang Tua Peduli Perawatan Gigi Anak Sejak Dini” pada tanggal 28 Februari 2017 lalu, menyebutkan bahwa masih banyak orang tua yang minim dalam memberikan perhatian untuk mencegah kerusakan gigi pada anak sehingga orang tua sering kali mengunjungi dokter gigi dengan tujuan memberikan tindakan pengobatan atau kuratif bukan sebagai upaya pencegahan atau preventif. Karies gigi pada anak juga sering terjadi karena masih banyak orang tua yang berasumsi gigi susu yang terkena karies gigi akan digantikan oleh gigi tetap. Orang tua sering kali meremehkan pentingnya merawat gigi susu anak sehingga orang tua menganggap bahwa hanya gigi tetaplah yang perlu diperhatikan dan dirawat. Menurut Sarningsih (2002) dalam bukunya yang berjudul “Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini” mengatakan terjadinya gigi berlubang sehingga anak tidak akan merasakan rasa sakit gigi yang dapat menyebabkan pencabutan gigi terlalu cepat dan mengganggu pembentukan struktur rahang dapat dicegah dengan pemeliharaan kesehatan gigi sedini mungkin.

Perhatian dan perawatan yang dilakukan oleh orang tua sangat menentukan baik dan buruknya kondisi kesehatan gigi anak agar terhindar dari karies gigi. Namun, permasalahan karies gigi pada anak di Indonesia sendiri masih dinilai cukup tinggi dan memprihatinkan. Mengutip dari artikel pada mediaindonesia.com yang berjudul “Kesehatan Gigi Masyarakat Indonesia Mengkhawatirkan” pada tanggal 31 Januari 2018 lalu, hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan 93% anak usia dini mengalami masalah lubang pada gigi dan hanya 7% anak di Indonesia yang tidak mengalami masalah pada gigi. Sementara itu, Badan organisasi Dunia (WHO) menargetkan 50% anak usia 5- 6 tahun terlepas dari masalah karies gigi yang artinya kondisi kesehatan anak di Indonesia masih jauh dari target tersebut. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga menunjukkan bahwa Jawa

Barat memiliki angka persentase penduduk bermasalah gigi dan mulut sebesar 28,0% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 58,0 % dimana Kota Bandung menduduki peringkat ke 7. Profil tersebut juga menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat yang memiliki masalah gigi dan mulut adalah anak – anak dengan usia produktif yaitu usia 5 -9 tahun. Dengan banyaknya jumlah anak – anak yang mengalami masalah pada gigi khususnya karies, peran orang tua sangat penting untuk memberikan upaya pencegahan dalam kesehatan gigi pada anak. Diperlukan wawasan bagi orang tua dalam memahami apa itu karies gigi serta bahaya dari dampak tersebut terhadap anak. Mengutip dari artikel pada liputan6.com tanggal 2 Maret 2017 lalu, karies gigi dapat merubah kualitas hidup anak menjadi menurun. Banyak faktor dari karies yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup seorang anak seperti: anak merasakan rasa sakit atau nyeri karena infeksi, anak tidak optimal saat mengunyah makanan, tidur tidak nyaman sehingga pola tidur anak terganggu serta menurunnya kepercayaan diri anak. Perlu adanya kesadaran orang tua untuk merubah pemahaman bahwa tindakan pengobatan atau kuratif adalah cara pertama dalam merawat gigi dan menangani kerusakan gigi pada anak.

Saat ini cukup banyak kegiatan atau gerakan merawat kesehatan gigi seperti Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) yang sering diselenggarakan oleh Persatuan Dokter Gigi Indonesia, begitupun juga media edukasi dengan mengangkat tema kesehatan gigi berupa buku yang sering kita temukan. Maka dari itu, penulis ingin ikut berpartisipasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya tindakan pencegahan karies gigi pada anak sejak dini dengan merancang sebuah media informasi melalui *environmental graphic* untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan karies gigi, penyebab, dampak yang dapat ditimbulkannya serta cara pencegahan yang bisa dilakukan oleh orang tua dengan tujuan orang tua bisa membiasakan diri sehingga mengajarkan anaknya dalam merawat kesehatan gigi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya mencegah karies gigi pada anak sejak dini yang masih belum dipahami dan disadari oleh banyak orang tua.
2. Tingginya tingkat karies gigi masyarakat Kota Bandung khususnya anak – anak di usia produktif yaitu 5 – 9 tahun.
3. Dibutuhkan media informasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua pentingnya tindakan pencegahan terhadap karies gigi pada anak sejak dini.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai landasan oleh penulis adalah:

Bagaimana merancang media informasi melalui *environmental graphic* pentingnya merawat gigi anak sejak dini dalam mencegah karies bagi orang tua di Kota Bandung?

1.3 Ruang Lingkup

Untuk membantu penelitian ini tetap fokus pada permasalahan, maka penulis membatasi masalah melalui ruang lingkup sebagai berikut:

1. Apa
Karies gigi merupakan keadaan dimana rusaknya struktur gigi yaitu jaringan keras pada gigi seperti email, dentin dan sementum. Kerusakan tersebut disebabkan oleh aktivitas bakteri pada suatu karbohidrat yang kemudian bisa diragikan dan dapat menurunkan pH rongga mulut. Apabila sudah mengalami persebaran infeksi pada jaringan dalam gigi dapat timbul rasa ngilu.
2. Mengapa
Masih kurangnya pemahaman dan kesadaran pentingnya merawat kesehatan gigi anak sejak dini dalam tindakan pencegahan terhadap karies gigi pada anak yang bisa dilakukan oleh orang tua.
3. Dimana
Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk yang memiliki masalah karies gigi tertinggi di Jawa Barat.

4. Siapa

Target audiens pada hasil perancangan ini ditujukan kepada orang tua kelas menengah dan menengah keatas dengan rentang usia 26 - 30 tahun di Kota Bandung.

5. Kapan

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan mulai dari Februari 2019.

6. Bagaimana

Perancangan media informasi melalui *environmental graphic* mengenai penjelasan apa yang dimaksud dengan karies gigi, penyebab, dampak yang dapat ditimbulkannya serta cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua guna menjaga kesehatan gigi pada anak sejak dini terhadap karies gigi.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah menjadikan media informasi melalui *environmental graphic* pentingnya merawat kesehatan gigi pada anak sejak dini dalam mencegah karies guna menjaga kualitas hidup anak bagi orang tua di Kota Bandung.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sujarweni (2018: 19) penelitian kualitatif merupakan cara penelitian dengan tujuan menciptakan data berupa gagasan, ucapan atau tingkah laku yang bersifat deskripsi melalui aktivitas seseorang maupun kelompok. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain.

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap objek penelitian yaitu dengan pengamatan secara langsung pada anak – anak yang memiliki masalah karies gigi dan juga terhadap orang tua selaku target audiens. Pengamatan dilakukan selama lima hari di Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia (YKGAI) dan di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut (RSKGM) Bandung pada pukul 10:00 sampai dengan 15:00.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur dilakukan dengan narasumber yang ahli di bidang kesehatan gigi anak yaitu Drg. Marlyn Artalina, Sp.KGA sebagai dokter gigi spesialis anak, Lanjar sebagai badan analisis kesehatan RSKGM, serta Drg. Maria Aurora Titiana, Sp.KGA sebagai direktur Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia (YKGAI). Pertanyaan dari penulis seputar penjelasan karies gigi pada anak mulai dari penyebab munculnya karies gigi, dampak yang ditimbulkan serta cara pencegahan karies gigi yang bisa dilakukan oleh orang tua. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa orang tua sebagai khalayak sasaran pada perancangan ini.

3. Kuisisioner

Kuisisioner dilakukan dengan menyebarkan 36 daftar pertanyaan dengan khayalak sasaran yaitu orang tua di Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia (YKGAI) sebanyak 19 responden dan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut (RSKGM) Bandung sebanyak 17 responden. Pertanyaan pada kuisisioner mengenai wawasan atau pengetahuan orang tua dalam karies gigi dan tindakan apa saja yang sudah orang tua terapkan untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka akan digunakan oleh penulis melalui teori-teori dari sumber buku, jurnal dan artikel. Penulis menggunakan buku dalam kategori kesehatan gigi anak, desain komunikasi visual, *environmental graphic design*, metodologi penelitian, komunikasi dan desain *ambient media*.

1.5.2 Analisis Data

Dalam perancangan tugas akhir ini, penulis menggunakan analisis *SWOT* sebagai metode analisis data. Menurut Soewardikoen (2013: 62) menjelaskan analisis *SWOT* menghitung kekuatan dan kelemahan melalui faktor internal serta peluang dan ancaman melalui faktor eksternal dengan tujuan menemukan sebuah konsep yang dapat digunakan oleh perancang.

Selain itu *AISAS* juga digunakan sebagai analisis data dan konsep komunikasi dalam perancangan ini. Menurut Sugiyama dan Andree (2011:79)

AISAS adalah acuan yang digunakan untuk efisiensi sebuah strategi terhadap karakteristik khalayak sasaran berdasarkan perkembangan teknologi.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
(Sumber: Haliza Octamediana, 2019)

1.7 Pembabakan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan pembahasan secara umum mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, analisis data, kerangka perancangan dan pembabakan pada perancangan tugas akhir.

BAB II: DASAR PEMIKIRAN

Menjabarkan teori –teori atau pemahaman dasar yang relevan dalam bidang kesehatan gigi dan desain sebagai tumpuan dalam perancangan tugas akhir ini.

BAB III: DATA DAN ANALISIS MASALAH

Berisi tentang data badan pemberi proyek, data produk, data target audiens, data visual, data wawancara dan hasil analisis dari data – data yang telah dikumpulkan.

BAB IV: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep perancangan berupa konsep pesan, konsep media, konsep visual, sketsa hingga penerapan konsep pada media tugas akhir.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup ini diisi dengan kesimpulan dari semua pembahasan dan perancangan juga penutup yang berisikan saran pada saat pelaksanaan tugas akhir.